

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah merupakan solusi umat untuk dapat keluar dari praktik *riba* lainnya yang diharamkan oleh Allah Swt. Dalam masalah ekonomi, agama Islam memberikan konsep ekonomi yang bersumber dari Al-qur'an dan Al- hadits, dimana konsep tersebut membawa umat manusia dalam kehidupan yang harmonis dan adil. Prinsip dasar yang telah ditetapkan Islam mengenai ekonomi adalah tolak ukur dari kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.(Qardhawi, 2000, hlm.31)

Menurut akidah Islamiah, manusia, alam dan kehidupan ini adalah ciptaan Allah. Kehidupan didunia hanyalah dipandang sebagai sarana untuk menuju kehidupan yang lebih hakiki dan kekal diakherat. Oleh sebab itu, mau tidak mau manusia harus menjalani seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan perintah dan larangan Allah swt.(Triono, 2011, hlm. 309)

Hukum Islam sebagai suatu masalah manusiawi merupakan suatu permasalahan dihadapi oleh kaum muslimin di mana pun dan dalam waktu kapan pun juga. Hal ini terlihat dari bagaimana hukum merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam mengatur kehidupan kaum muslimin. Di Indonesia selain ada hukum Islam, hukum positif dan hukum adat juga memiliki pengaruh dalam mengatur kehidupan masyarakat, khususnya yang beragama Islam.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari berhubungan dengan yang lain. Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain disebut muamalat.(Basiyr, 1993, hlm. 23) Dalam agama Islam selain ajarannya pokok tentang keimanan dan ibadah kepada tuhan, ajaran muamalat untuk mengatur hubungan sesama manusia tidak kalah pentingnya. Ukuran keimanan seorang manusia tidaklah cukup dengan ibadahnya, tetapi soal muamalat, sosial ekonomi dijadikan pula oleh Nabi Muhammad saw, sebagai ukuran bagi keimanan seseorang.

Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah (Islamic economic system) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Keinginan ini didasari oleh suatu kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh dan total.(Antonio, 2001, hlm. 7)

Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diharapkan akan memenuhi kebutuhan yang sangat *urgent* bagi umat Islam di Indonesia dalam menggunakan jasa perbankan secara syariah. sehingga umat Islam dapat menghindari bunga uang yang dilaksanakan oleh bank-bank konvensional (*conventional banks*) dimana inilah yang menjadi tujuan utama didirikannya perbankan syariah.(Suhendi, 2010, hlm.283)

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional hubungan Indonesia-Timur tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976

dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.(Sudarsono, 2003, hlm. 30)

Perbankan syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya, melainkan “ bagi hasil “ yang hanya tidak berdimensi materiil belaka, tetapi juga dituntut unsur immateriilnya. Hal terakhir inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syariah ini, karena akan berdampak pada pertanggung jawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi syariah ini kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang diberi amanah, yaitu; shiddiq, tabligh, amanah, istiqomah, dan fathanah.(Ghufron, 2005, hlm. 36)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Terbukti, krisis 1988 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Berbanding terbalik dengan bank muamalat yang justru mampu bertahan dari badai krisis tersebut dan menunjukkan kinerja yang meningkat.

Keberadaan perbankan syariah saat ini memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan bank syariah lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pertumbuhan aset perbankan nasional. Berdasarkan data dari Bank Indonesia rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 37%, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 32% dan

pembiayaan tumbuh 40%. Selain itu pula market share pembiayaan perbankan syariah dibanding konvensional, sudah melebihi dari lima persen, tepatnya 5,24%. Melihat hal ini keberadaan perbankan syariah sangat berpotensi, akan tetapi harus perlu dikembangkan lagi.

Kalangan perbankan syariah menyadari bahwa untuk pengembangan perbankan syariah dibutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak guna bersama-sama memajukan perbankan syariah. Kalangan perbankan syariah juga menyadari masih ada berbagai kelemahan dan tantangan yang masih harus dihadapi oleh perbankan syariah. Di antara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama segmen masyarakat yang dinilai berada di lingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.

Motivasi atau sikap yang dilakukan seorang dalam melakukan sesuatu terkait dengan kondisi psikologisnya. Jika seseorang dalam melakukan kegiatan suatu ekonomi seperti menabung, baik itu di bank syariah atau nonsyariah pasti didorong oleh motif tertentu. Entah itu motif bersifat agamis maupun ekonomis. Menabung di bank syariah lebih ditekankan oleh motif agamis, karena hal ini sesuai dengan apa yang telah diatur oleh agama Islam. Menurut Qaradhawi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bersifat mukallaf (yang memikul beban keagamaan). Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, selain itu adanya kebebasan manusia

dalam melakukan ekonomi namun dalam batas-batas syari'at, merupakan faktor pendorong manusia untuk mencari keuntungan ekonomi demi tercapainya kebahagiaan dan hidup yang baik. Kebebasan yang diberikan tersebut haruslah mematuhi prinsip halal haram dalam menentukan hukum-hukum Islam.

Komitmen dalam kewajiban yang ditentukan oleh syariat Islam tidak menimbulkan kemudharatan bagi umat dan adanya prinsip kebersamaan dalam mewujudkan kesejahteraan.

Pegawai merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam dunia kerja, dan tentunya mereka pernah mendengar perbankan syariah atau bahkan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah maupun nonsyariah untuk kepentingan pribadi, karena hal ini mempermudah melakukan transaksi atau untuk menjaga amannya keuangan. Di sini penulis menjadikan Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov Kalsel sebagai subjek penelitian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa menunjukkan bahwa minat Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov Kalsel menabung di bank syariah masih kurang, hal tersebut menjadikan alasan utama pegawai Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov Kalsel dijadikan subjek penelitian.

Dengan adanya perkembangan bank syariah yang sangat pesat, bagaimanakah pandangan Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov.Kalsel terhadap Perbankan Syariah. Perkembangan Bank Syariah adalah tanggung jawab bersama semua pihak, mulai dari pengurus, pengelola, dan masyarakat sekitar, maka selaku mahasiswa yang berstudi pada jurusan perbankan

syariah, penulis melakukan survey sederhana untuk mengetahui Persepsi Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan dengan mewawancarai dua orang Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan.

Seorang Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan, Aidina Fitriana, SE (27) Menyatakan bahwa “dalam perbedaan bank syariah dan bank konvensional saya hanya mengetahui sedikit informasi tentang perbedaan dua lembaga keuangan tersebut, sehingga secara pribadi sayapun beranggapan bahwa syariah itu memiliki kesamaan terhadap bank konvensional dan hanya memiliki perbedaan dalam perhitungan bunga, padahal banyak perbedaan system dalam dua lembaga tersebut, tetapi karena kurangnya informasi mengenai bank syariah tersebut maka saya akhirnya lebih memilih menabung di Bank Konvensional”

Menurut Pegawai lainnya di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan, Nina Yunita, ST (35) Bank Syariah sama saja dengan Bank Umum lainnya dalam hal menabung serta pinjam uang, yang beliau ketahui di bank syariah menggunakan bagi hasil bukan bunga seperti bank konvensional. Pelayanan karyawan nya terkesan ramah dan penuh silaturahmi. Ibu Nina cukup senang dengan adanya bank syariah karena tabungannya bersifat titipan tidak mengurangi saldo pokok atau bebas biaya pemeliharaan.

Persepsi yang dinyatakan oleh kedua pendapat tersebut, masing-masing punya pendapat yang sama dan juga ada sedikit perbedaan serta pengetahuan mereka terhadap Bank Syariah, baik mengenai kegiatan operasional, maupun

produk serta pelayanan jasanya. Bagaimana Persepsi Pegawai yang lainnya, apakah mempunyai persepsi yang sama atau bahkan berbeda.

Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Persepsi Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan Terhadap Perbankan Syariah, agar diperoleh hasil yang jelas dan akurat sehingga benar-benar dapat dijadikan bahan evaluasi kemajuan bank syariah di Banjarmasin, kemudian penulis menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Persepsi Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan Terhadap Perbankan Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan terhadap Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana potensi produk Perbankan Syariah menurut Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan terhadap Perbankan Syariah dan juga tentang produk dan jasa-jasa, serta potensi perkembangan syariah di masa yang akan datang

2. Untuk mengetahui potensi produk Perbankan Syariah menurut Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memahami penelitian ini menjadi bahan kajian evaluasi dan diskusi secara ilmiah di kantor-kantor daerah Banjarmasin dan daerah-daerah lain. Diharapkan dari kegiatan penelitian ini, penyusun dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya dan mengembangkannya. Penyusun juga dapat mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan penelitian tersebut. Sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian untuk menambah wawasan pembaca, khususnya bagi saya sendiri dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya tetapi dengan subjek yang berbeda dan juga sebagai tambahan pengetahuan tentang Persepsi Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan Tentang Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan bagi para pegawai di daerah Banjarmasin akan pentingnya pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan khususnya berinvestasi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan dikhawatirkan keluar dari tujuan yang sebenarnya, maka penyusun merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Persepsi yaitu tanggapan langsung atas sesuatu. (Chulsum, 2006, hlm. 530) Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesansensoris mereka guna memberikan arti lingkungan bagi mereka perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi pada penelitian ini adalah Pandangan masyarakat khususnya Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan yang selama ini dirasakan terkait dengan produk-produk bank syariah
2. Pegawai adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha, atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan (Siswanto, 1987, hlm 10). Dengan demikian dapat disimpulkan pegawai merupakan sekumpulan masyarakat yang bekerja pada instansi pemerintah dan juga memperoleh imbalan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu.
3. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan salah satu perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai

tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi sesuai dengan azas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Yang beralamatkan di Jalan Jendral

A. Yani Km.6 No.23 Banjarmasin

4. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.(Anshori, 2009, hlm. 5). Dengan demikian, istilah-istilah yang penulis maksudkan dalam judul penelitian ini adalah persepsi atau pemikiran Pegawai-pegawai yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Selatan terhadap penerapan syariat Islam dalam perbankan syariah, mengenai sistem operasional, produk akad, SDM dan lingkungan kerja secara umum

F. Kajian Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah :

Skripsi Sainah yang melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa IAIN Antasari Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Bank Kalsel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin”, pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan dari penyajian data dari 48 orang responden di teliti diketahui yang berpendapat bahwa kualitas pelayanan Bank Kalsel Kedai Syariah Antasari Banjarmasin dilihat dari dimensi empati adalah terlaksana dengan kategori puas.(Sainah, 2011)

Skripsi Qomariah yang melakukan penelitian tentang “Sikap Dosen IAIN Sunan Kalijaga Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”, pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sikap responden dosen IAIN Sunan Kalijaga mereka Lebih Dominan Menabung di bank Konvensional. (Qomariah, 2003)

Skripsi Budi Setiawan jurusan Ekonomi Islam NIM 0701157934 , yang melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin Untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah”. Penelitian untuk mengetahui faktor produk, promosi, pelayanan, tempat, dan distribusi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap dosen dan karyawan IAIN Antasari Banjarmasin untuk menjadi nasabah di bank syariah.(Setiawan, 2013)

G. Penelitian Terdahulu

1. Aprilla Cahyani, 2019, Analisis Persepsi Pegawai Negeri Sipil Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pegawai negeri sipil di kantor Kementerian Agama kabupaten Aceh Selatan terhadap produk tabungan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan model snowball sampling. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan tahap reduksi data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar PNS hanya sekedar menggunakan produk tabungan bank

syariah untuk rekening penerimaan gaji dan belum memahami dan mengetahui produk tabungan syariah yang mereka gunakan. Namun, mereka merasa tentram menabung di bank syariah karena dirasa telah terlepas dari riba

2. Zakaria, 2019, *Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap bank syariah. Metode analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dan instrumen yang digunakan yaitu angket dengan pernyataan menggunakan skala likert yang diolah dengan spss versi 22, dengan sampel sebanyak 25 responden, yaitu jumlah seluruh Aparatur Sipil Negara yang bekerja pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap bank syariah relatif sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden, dari sisi sistem bagi hasil dengan nilai rata-rata 4,17 atau 83,47%, produk 3,94 atau 78,93%, kualitas pelayanan 4,08 atau 81,60% dan teknologi dengan nilai rata-rata 3,68 atau 73,60%
3. Imamuddin, 2019, *Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur)*. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui persepsi aparatur sipil negara memilih menggunakan jasa bank syariah pada pegawai di Kantor Kementerian Agama Lombok

Timur. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Adapun sumber data penelitian ini adalah aparatur sipil negara pengguna jasa bank syariah. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada dasarnya aparatur sipil negara memiliki persepsi terhadap jasa bank syariah dilihat dari pengetahuan dan sikap karena pelayanan yang diberikan bank syariah dan juga biaya administrasi yang ringan. Faktor persepsi pegawai aparatur negara dalam menggunakan jasa bank baik bank syariah tidak lepas dari budaya organisasi di mana pegawai tersebut bekerja. Utamanya pegawai aparatur sipil negara di kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur menggunakan jasa bank konvensional karena telah ada aturan dari atasan dalam penyeragaman rekening dalam penerimaan gaji pegawai.

4. Imelda Onestia, 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus BPRS Lampung Barat). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi salah satu jalan dalam mendorong kemajuan bank syariah serta sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam

mengambil kebijakan untuk menarik minat nasabah. Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang menyediakan jasa pembiayaan mampu memberikan inovasi penawaran pada produk dan jasa, salah satunya adalah produk pembiayaan yang dikhususkan untuk PNS. Dimana produk ini dapat mendukung kesejahteraan PNS akan kebutuhan finansialnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat PNS yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, dan religiusitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap minat PNS serta faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat PNS dalam memilih produk pembiayaan PNS di BPRS Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primen dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada 42 nasabah Pembiayaan PNS pada BPRS Lampung Barat. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa faktor kualitas produk dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan faktor religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat nasabah. Perolehan faktor kualitas produk (X1) menunjukkan $T_{hitung} 4,566 >$ dari $T_{tabel} 2,024$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Faktor kualitas pelayanan (X2) T_{hitung} sebesar $7,100 >$ dari $T_{tabel} 2,024$

dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dan variabel faktor Religiusitas (X3) Thitung sebesar $1,339 <$ dari Ttabel $2,024$ dengan nilai signifikan $0,188 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung $(257,715) >$ Ftabel $(2,85)$ sehingga ketiga variabel independen yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, dan religiusitas bersama-sama berpengaruh terhadap minat PNS dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat PNS faktor kualitas produk dengan persentase jawaban responden sebesar 81%. Sehingga, ketika BPRS Lampung Barat akan meningkatkan minat nasabah pembiayaan PNS maka ketiga variabel baik kualitas produk, kualitas pelayanan, dan religiusitas harus sama-sama diperhatikan. Karena ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap minat nasabah dalam mengambil produk pembiayaan PNS

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang

bermakna umum atau luas. Adapun sistematika penyusunan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang teori-teori dan di dalamnya dijelaskan tentang gambaran penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Berisikan tentang pengertian persepsi dan dasar hukum perbankan syariah, sejarah dan perkembangan bank syariah, prinsip dasar perbankan syariah, produk perbankan syariah dan pemasaran perbankan syariah sebagai perusahaan jasa.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber untuk mendapatkan hasil penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan analisis, meliputi penyajian data berupa hasil laporan penelitian yang dilakukan, analisis terhadap penelitian berdasarkan teori yang telah disusun, penerapannya, kemudian ditarik kesimpulan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan penulis juga memberikan beberapa saran demi kebaikan dan kemajuan instansi maupun bagi peneliti selanjutnya.